

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang diperuntukkan bagi anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan cara pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam menjalani pendidikan lebih lanjut yang dilakukan dengan jalur formal, non formal dan informal.¹

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya Taman Kanak-kanak (TK) atau (RA), kelompok bermain dan taman penitipan anak (TPA).² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejatinya telah membentuk badan akreditasi nasional (BAN) PAUD dan PNF, mengingat Pendidikan Anak Usia Dini menjadi layanan pendidikan dan menjadi suatu yang sangat penting untuk mendapatkan pendidikan.³ Mendidik anak usia dini berbeda dengan mendidik orang dewasa, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini tidak boleh meninggalkan aspek-aspek penting

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hal 2

² Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), hal 7-8

³ Efriana Nita Agustina Nurlaila Eka, “*Pendampingan Akreditasi PAUD dan PNF Di Kabupaten Tulungagung*”, *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*. Vol. 2 No. 2, 2021 hlm.118

perkembangan anak usia dini yaitu, aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan juga seni.

Anak Usia Dini adalah merupakan anak yang memiliki rentang usiamulai usia 0 tahun sampai dengan usia 6 tahun yang merujuk pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3.⁴ Berbeda dengan tahapan yang dikemukakan oleh *National Assosiation Education for Young Children (NAEYC)* yang menyatakan jika anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun.⁵ Masa anak usia dini adalah masa keemasan atau yang sering disebut dengan masa *Golden Age*. Pada masa ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga perlu adanya pendidikan langsung dari orang tuanya atau dari lembaga khusus. Pada tahapan ini, anak memiliki karakteristik yang terbentuk secara natural atau khas, dan terbagi dalam beberapa aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moran dan sosial emosional.⁶

Aspek perkembangan nilai agama dan moral itu sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini, karena salah satu dari itu adalah pendidikan agama. Pendidikan agama sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena akan menjadi pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Perkembangan nilai agama sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan

⁴ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Hal 2

⁵ Eka Cahya Maulidiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tulungagung: Diktat tidak Diterbitkan, 2016), hal. 1

⁶ Singgih Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). Hal 15

agama anak diusia dewasa.⁷ Jika masa kecil anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik, maka perkembangan anak yang selanjutnya juga baik.⁸ Bentuk dari pengajaran agama dimulai sejak dini yakni akidah, ibadah dan akhlak.

Dasar-dasar akidah harus terus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhan anak dilandasi dengan akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan sejak dini, membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah, mengucapkan kalimat tasbih, tahmid, istingfar, sholawat, doa-doa pendek. Melatih anak untuk belajar menghafal asma Allah, tasbih, tahmid dan basmallah.⁹

Kegiatan menghafal Al-Qur'an ialah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan enam aspek perkembangan anak, salah satunya, yakni perkembangan nilai moral dan agama.¹⁰ Al-Qur'an memiliki 30 juz yang mana didalamnya terdapat 144 surat yang diawali dari surah al-fatihah diakhiri dengan surah an-naas. Untuk mensukseskan kegiatan hafalan surah-surat pendek diperlukannya sosok guru yang senantiasa membimbing dan membantu anak dalam proses kegiatan hafalan. Guru merupakan orang tua kedua yang memiliki peran dalam tahap perkembangan anak setelah orang

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 54

⁸ Nurdini Bismi Fitria, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK Mutiara Qur'an Bantul*, (Yogyakarta: Tidak diterbitkan, 2016), hal.778

⁹ Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Madaniyah Edisi VIII, 2015, hal 22

¹⁰ Latiefa Nisa Marsal dan Indra Jaya, *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Di Tk Ruhama' Kecamatan Pauh*, Jurnal family education, Volume: 01 No.4. , 2021, hal 28

tuanya dirumah. Guru memiliki berbagai macam upaya untuk membimbing dan membantu anak dalam proses keberhasilan menghafal Al-Qur'an.¹¹

Pendidikan Al-Qur'an sejak dini akan memperkuat ikatan emosional anak dengan Al-Qur'an hingga mereka dewasa. Namun, di era milenium sekarang ini, pendidikan Al-Qur'an mengalami banyak tantangan. Kemampuan seseorang dalam melafalkan al-Qur'an berbeda-beda. Ada yang sangat mudah melafalkan, bahkan sebaliknya ada orang yang sulit melafalkan, dan ada juga kemampuan melafalkannya biasa-biasa saja. Jadi dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok untuk melafalkan agar peserta didik dapat dengan mudah dan menyenangkan dalam melafalkan, demikian pula dalam pelaksanaan melafalkan Al-Qur'an memerlukan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, dan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode adalah salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam proses melafalkan dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an.¹²

Metode yang tepat untuk mengatasi masalah di atas yaitu metode kaisa. Metode Kaisa adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan divisualisasikan dengan gerakan-gerakan kinestetik sesuai dengan makna ayat tersebut. Metode ini memudahkan peserta didik dalam menghafal sebuah surah dan memahami

¹¹ Latiefa Nisa Marsal dan Indra Jaya, *Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Di Tk Ruhama' Kecamatan Pauh*, Jurnal family education, Volume: 01 No.4. , 2021, hal 28

¹² F. Ismail & M. Fauzi R. Ningsih, "Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Alquran Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang" Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1 No.2 April 2019, h. 201.

makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang dihafalnya.¹³ Metode kaisa adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an, namun metode kaisa ini menjadikan anak rileks saat menghafal dan tetap mengutamakan tajwid dalam menghafal.¹⁴

Dari gambaran kondisi tersebut perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi saat ini sangat pesat diseluruh penjuru dunia, khususnya di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan zaman akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan pemikiran manusia. Apalagi di era yang serba digital ini menuntut semua harus membawa perubahan, baik pola pikir maupun kebiasaan. Hal ini tentunya akan berdampak positif juga negatif. Terutama bagi orang-orang yang kurang pemahamannya dalam ajaran agama, akibatnya nilai-nilai kehidupan bidang moral agama semakin hari akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat.

Maka melalui pengamatan penulis di RA PSM Jeli, penulis menyimpulkan bahwa sekolah RA PSM Jeli yang telah menerapkan metode kaisa sebagai metode dalam pembelajaran menghafalan surat-surat pendek.

Hal yang menarik peneliti untuk memilih sekolah RA PSM Jeli adalah karena disekolah tersebut para gurunya mengajarkan anak menghafal surat-surat pendek dengan metode kaisa sehingga anak-anak bisa menghafal surat-surat pendek dengan gerakan tangan dan memudahkan guru dalam membimbing anak untuk hafalan, memudahkan anak untuk mengingat

¹³ Sitti Khadijah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Menghafal Juz Amma Melalui Penerapan Metode Kaisa Pada Pelajaran Ilmu Tahfidz Qur'an Di SDIT Al-Qalam Kendari" (Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2017), www.digilib.iainkendari.ac.id.

¹⁴ Mirza Husni, „Lima Bersaudara Ini Hafal Quran Dengan Metode Unik“, *Bersama Islam* (Makassar, April 2016) <www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html?m=1>. diakses pada tanggal 18 Maret 2023, pukul 18:55.

hafalan yang telah diajarkan, memudahkan anak memahami makna dari ayat yang di hafal, melatih fisik motorik anak melalui gerakan tangan dan mendekatkan anak dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang metode hafalan pada anak usia dini dengan judul **“Penerapan Metode Kaisa (Gerak Kinestetik) Untuk Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA PSM Jeli.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di RA PSM Jeli pada penerapan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek anak usia 5-6 tahun. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode kaisa sebagai upaya meningkatkan hafalan surah- surah pendek pada anak usia 5-6 tahun baik proses perencanaan, pelaksanaan, maupun hambatan dan solusi dari penerapan yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA PSM Jeli ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA PSM Jeli ?
3. Bagaimana evaluasi metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA PSM Jeli ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA PSM Jeli.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA PSM Jeli.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan metode kaisa untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada anak usia 5-6 tahun di RA PSM Jeli.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan secara teoritis dan praktis dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an khususnya melalui kegiatan hafalan surat-surat pendek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam mendidik anak usia dini

dalam aspek pengembangan nilai agama, khususnya menerapkan metode Kaisa dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek.

b. Bagi Siswa

Anak dapat memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang luhur dan menjadi generasi pecinta Al-Quran sehingga memiliki semangat untuk terus menambah hafalannya melalui cara-cara yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dan ilmu bagi pimpinan sekolah untuk lebih memahami perannya dalam membentuk dan mengembangkan nilai agama pada anak usia dini.

d. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat meneruskan metode yang tepat dan mudah dalam menghafal surat-surat pendek anak usia dini terutama di RA PSM Jeli.

e. Bagi Siswa

Menjadi siswa yang mencintai Al-Qur'an dan menjadi penghafal Al-Qur'an sejak dini.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam judul ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Penerapan Metode Kaisa

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti penerapan, pelaksanaan.¹⁵ Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang mana artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.¹⁶ Oemar Hamalik menjelaskan bahwa implementasi merupakan penerapan konsep, ide ke dalam suatu aktifitas baru sehingga terjadi sebuah perubahan pada sekelompok orang tertentu yang diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷

Metode kaisa adalah cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan anak untuk memahami dan mengingat setiap ayat al-Qur'an yang diberikan. Dalam hal ini, saat menghafal, pendidik akan mendemonstrasikan sejumlah gerakan dan isyarat yang mewakili suatu kata dalam ayat pada surat-surat yang dihafal.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Puskat, edisi II, Cet IV, 1994), hal. 473

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 93.

¹⁷ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 248-250.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kaisa adalah pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode kaisa sebagai cara untuk memudahkan hafalan anak sehingga anak mudah mengingat dan memahami.

b. Menghafal surat-surat pendek

Menghafal yaitu sebuah usaha agar dapat memasukkan informasi kedalam otak.¹⁸ Menghafal adalah aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori otak. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan terutama menghafal surat-surat pendek karena sebagai bacaan dalam melaksanakan sholat. Hal ini sangat penting sekali untuk diterapkan pada anak usia dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya.¹⁹

Surat-surat pendek adalah surat-surat yang terdapat pada juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.²⁰ Juz 30 merupakan juz yang terakhir dalam Al-Qur'an dengan jumlah surat terbanyak, didalamnya terdapat 37 surat yang dimulai dari surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Naas.

c. Anak Usia Dini

¹⁸ Wowo sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.115

¹⁹ Susianti Cucu, April 2016, "*Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*", (PG Paud Universitas Pendidikan Indonesia) vol. 2 No. 1. Hal 2.

²⁰ Ahmad Zainil Abidin, *Kiat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta:Sabil, 2015), hal. 8

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.²¹ Anak usia dini adalah masa *Golden Age* atau masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sangat pesat baik dalam kepekaan maupun dalam penerimaan informasi. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

2. Secara Operasional

a. Penerapan Metode Kaisa

Penerapan artinya menjalankan suatu kegiatan, kemudian menjadi suatu proses, cara menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit.²² Metode Kaisa adalah salah satu cara untuk menghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan atau kinestetik yang disesuaikan dengan arti tiap ayat.

²¹ Sri Tatminingsih, *Modul 1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, ... hal. 13

²² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2012), hlm. 93.

Jadi, penerapan metode kaisa merupakan suatu kegiatan untuk membantu anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode kaisa.

b. Menghafal surat-surat pendek

Menghafal yaitu sebuah usaha agar dapat memasukkan informasi kedalam otak.²³ Surat-surat pendek adalah surat-surat yang terdapat pada juz ke 30 atau terakhir dari kitab suci Al-Qur'an.²⁴ Suatu proses pengolahan informasi yang diperoleh dari stimulus, yang dapat dipelihara dan diperoleh kembali dimasa yang akan datang. Menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga keotentikannya karena Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi, selain sebagai kitab suci bagi umat islam juga sebagai rujukan untuk pemecahan masalah. Menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini ini dimulai dari surah an-nas hingga surah ad-dhuha.

c. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.²⁵ Maksud anak usia dini disini

²³ Wowo sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.115

²⁴ Ahmad Zainil Abidin, *Kiat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta:Sabil, 2015), hal. 8

²⁵ Sri Tatminingsih, *Modul 1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*, ... hal. 13

adalah anak usia 5-6 tahun yang sudah mampu menghafal surat-surat pendek dengan baik. Maka secara operasional yang dimaksud “Penerapan Metode Kaisa untuk Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Anak Usia Dini di RA PSM Jeli” adalah metode yang digunakan oleh guru di RA PSM Jeli untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek dengan menggunakan metode kaisa, agar memudahkan anak dalam menghafal surat-surat pendek.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I pendahuluan yang terdiri dari : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II kajian teori yang terdiri dari : pengertian penerapan, jenis-jenis metode pembelajaran Al-Qur'an, pengertian metode Kaisa, pengertian Menghafal, pengertian anak usia dini, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

- c. Bab III metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian.
 - d. Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari :temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V pembahasan yang dilakukan peneliti.
 - f. Bab VI penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.
3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian seperti paparan data lokasi penelitian, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran, surat izin penelitian dan selesai penelitian, form konsultasi bimbingan penulisan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi dan terakhir biodata penulis.